

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, Indonesia dan dunia secara luas dihadapkan pada pandemi virus Covid-19 yang mengakibatkan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Munculnya Covid-19 memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah drastis untuk melindungi masyarakat, termasuk menutup sekolah-sekolah untuk mencegah penyebaran virus. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat itu, Nadiem Anwar Makarim, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Surat edaran ini menetapkan kebijakan penting untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi dalam mengatasi masa darurat Covid-19. Keputusan ini diambil untuk memastikan kelangsungan pendidikan tanpa mengorbankan keselamatan dan kesehatan siswa serta tenaga pendidik.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sejak saat itu menandai perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Para siswa dan pendidik harus menyesuaikan diri dengan teknologi untuk tetap terhubung dan melanjutkan proses belajar mengajar dari rumah. Meskipun ada tantangan seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan perangkat, pembelajaran jarak jauh membawa kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan. Guru-guru dan sekolah berinovasi dengan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara online, serta memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan pemerintah dalam mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Pemerintah memberikan dukungan dengan menyediakan pedoman dan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Orang tua juga memiliki peran penting dalam

memfasilitasi pembelajaran di rumah dan mendukung motivasi belajar anak-anak mereka selama masa ini. Meskipun tantangan besar, keputusan ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi krisis yang memungkinkan sistem pendidikan untuk tetap berjalan sambil menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan

secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Berdasarkan undang-undang di atas disampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara virtual dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan yang sama. Adapun penggunaan teknologi komunikasi dan informasi memiliki peran penting dalam membantu terselenggaranya proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan secara mendadak pada masa darurat Covid-19 menghadirkan sejumlah permasalahan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru-guru, siswa, dan bahkan orang tua mengalami tantangan signifikan dalam menyesuaikan diri dengan format pembelajaran baru ini. Salah satu masalah utama adalah aksesibilitas teknologi yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia. Banyak siswa dan guru yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat seperti laptop atau smartphone, dan juga kebutuhan akan koneksi internet yang stabil. Hal ini mengakibatkan ketidakmerataan dalam kesempatan belajar dan dapat memperbesar kesenjangan pendidikan antara siswa yang mampu dan tidak mampu secara ekonomi.

Selain itu, adaptasi terhadap metode pembelajaran jarak jauh juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Mereka harus cepat belajar dan menguasai teknologi baru serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif melalui platform daring. Hal ini memerlukan waktu dan pelatihan yang cukup, yang tidak selalu tersedia secara cukup dalam situasi darurat seperti ini.

Selain aspek teknis, ada juga aspek psikologis dari pembelajaran jarak jauh yang perlu dipertimbangkan, termasuk tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar siswa tanpa interaksi langsung di ruang kelas.

Di samping itu, peran orang tua juga menjadi krusial dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Banyak orang tua yang merasa terbebani dengan tugas baru ini, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan teknologi atau memiliki kesibukan lain yang mengganggu. Mereka perlu memberikan dukungan ekstra kepada anak-anak mereka dalam menjalani pembelajaran di rumah, baik dari segi teknis maupun motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya koordinasi yang baik antara sekolah dan keluarga untuk memastikan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif dan inklusif.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran jarak jauh membawa potensi untuk mengatasi krisis pendidikan pada masa pandemi, implementasinya yang mendadak tanpa persiapan memunculkan sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak terkait untuk mengatasi masalah-masalah ini demi memastikan bahwa pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun dalam situasi darurat seperti pandemi Covid-19. Selama proses pembelajaran jarak jauh, guru dituntut harus kreatif mengembangkan materi pembelajaran dan terampil menggunakan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi guru-guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Sama halnya, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya saat proses pembelajaran jauh dikarenakan minimnya pengetahuan dan teknologi (Farizqi, 2021).

Hasil penelitian Praptiningsih (Faishol, dkk. 2021) mengemukakan selama proses pembelajaran siswa tidak memahami materi pelajaran, merasa jenuh dan bosan, serta tidak memiliki *smartphone* sebagai fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh. Pendapat yang relevan di kemukakan Sutarna (Alimuddin & Pratiwi, 2022) siswa mengalami kesulitan bersosialisasi, tidak

disiplin, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran jarak jauh.

Adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran jarak jauh cenderung menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Sebagaimana hasil penelitian Pratama (2021), sebelum dilaksanakan pembelajaran daring motivasi belajar siswa sebesar 80,8% sedangkan setelah pembelajaran daring mengalami penurunan menjadi 64,01%. Sependapat dengan Pratama, Aldiyah (2020) menyatakan bahwa adanya perubahan gaya belajar siswa selama proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan turunnya motivasi belajar.

Sardirman (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh siswa. Motivasi tidak hanya penting sebagai faktor penyebab belajar tetapi juga memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa (Anni, 2006). Mengingat pentingnya motivasi belajar terhadap mutu hasil belajar siswa maka perlu dilakukan upaya-upaya agar motivasi siswa kembali meningkat pasca pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki tugas mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang paling mendasar (Taufiq, 2016). Ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui tiga kegiatan sekolah yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Melansir dari laman Yayasan Al-masoem Bandung (almasoem.sch.id) intrakurikuler adalah segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur kurikulum. Kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan atau mendukung kegiatan intrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah untuk siswa mengembangkan minat dan bakatnya.

Guna meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dalam pendidikan formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang telah

disempurnakan melalui kurikulum. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya meskipun di luar bidang akademik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada pernyataan di atas merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (4), memiliki tujuan yang sangat mulia: membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan terhadap nilai-nilai kepramukaan. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak sekadar aktivitas tambahan di sekolah, melainkan sarana yang penting untuk pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Pramuka mengajarkan berbagai nilai seperti kepemimpinan, kebersamaan, kedisiplinan, kesopanan, kecintaan alam, dan kemandirian. Dengan demikian, pramuka tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membangun sikap dan perilaku yang baik, serta membentuk watak yang kuat dan positif.

Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikembangkan dengan pendekatan interaktif dan progresif. Kegiatan-kegiatan pramuka dirancang untuk menjadi menarik, menantang, dan mengajak siswa berpartisipasi aktif serta gembira. Dengan demikian, pramuka tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dan sosial siswa. Struktur materi kegiatan pramuka disesuaikan dengan

tingkat syarat kecakapan umum (SKU), sehingga relevan dengan tahapan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional siswa.

Lebih dari sekadar pelengkap kurikulum formal, pramuka memberikan pengalaman belajar yang holistik. Melalui kegiatan lapangan dan simulasi, siswa diajak untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan kepercayaan diri. Pramuka juga menjadi wadah untuk memupuk rasa tanggung jawab, kerjasama tim, dan menghargai keragaman. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan rasa ingin tahu dipupuk melalui petualangan dan eksplorasi alam. Dengan demikian, pramuka tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap mental dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya pramuka sebagai ekstrakurikuler tidak dapat diragukan lagi. Lembaga formal pendidikan diharapkan memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan kegiatan pramuka, mengingat manfaat besar yang dapat diberikannya bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi muda. Dengan demikian, pramuka bukan hanya menjadi pilihan ekstrakurikuler, tetapi sebuah investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas untuk masa depan bangsa. Hasil penelitian Nurjani (2022) mengemukakan bahwa setelah mengikuti pramuka siswa SD IT An-Nahl memiliki motivasi yang tinggi dan aktif bertanya selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan Karmila (2017) bahwa terdapat korelasi yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi belajar siswa SD gugus Sinta Semarang Barat yang memberikan kontribusi sebesar 22,8%. Sejalan dengan kesimpulan Karmila, penelitian Maulana (2021) menyimpulkan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Sayang mengungkapkan bahwa beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Observasi dan wawancara dengan guru-guru sekolah tersebut menyoroti masalah ini sebagai tantangan utama dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut telah lama berjalan dan telah mencatat banyak prestasi. Kehadiran pramuka yang aktif dan produktif di sekolah menjadi sorotan utama dalam studi ini, karena potensi besar pramuka dalam memengaruhi aspek kepribadian dan motivasi siswa.

Ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Sayang menjadi fokus utama penelitian untuk memahami perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga wadah pembelajaran yang dinamis dan menantang. Melalui kegiatan pramuka, siswa tidak hanya diajak untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti kemandirian dan kecakapan hidup, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai kepramukaan seperti kepemimpinan, kebersamaan, dan kedisiplinan. Hal ini penting karena motivasi belajar yang tinggi tidak hanya didorong oleh faktor akademik semata, tetapi juga oleh pengalaman positif dan rasa prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pramuka dapat berperan sebagai faktor penunjang motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan memahami dampak positif pramuka terhadap motivasi belajar, sekolah dapat mengoptimalkan peran ekstrakurikuler ini dalam mendukung pembelajaran siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pramuka yang lebih efektif dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sayang?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sayang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sayang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sayang
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sayang

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu perubahan yang berdampak positif bagi peserta didik sekolah dasar di Indonesia ini dengan memaknai, lebih dalam mengenai pentingnya motivasi belajar yang di dapat dari ekstrakurikuler Pramuka untuk menubuhkan motivasi dalam belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka maka dapat menjadi sarana meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar.

- b. Bagi sekolah, dengan mengetahui ekstrakurikuler Pramuka maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar sekolah yang bersangkutan,
- c. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan motivasi belajar siswa sebagai bekal untuk menjadi guru yang bermotivasi dalam belajar.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penulisan

Agar penulisan ini kompleks dalam materinya, maka dilakukan pembatasan-pembatasan supaya pembahasan tidak terlalu meluas yaitu sebagai berikut :

1. Penulisan ini membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang lebih mengarah kepada penunjang motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Sayang.
2. Penulisan ini hanya mengungkap motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sayang.
3. Penulisan ini hanya mencakup siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sayang.

F. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan karena menjadi pendorong utama bagi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2018) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menghasilkan aktivitas belajar dan memberikan arah pada proses pembelajaran itu sendiri. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan belajar

mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sangat bervariasi, termasuk dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri siswa. Internal seperti minat, nilai-nilai pribadi, dan ambisi siswa dalam mencapai tujuan tertentu, sementara faktor eksternal dapat meliputi dukungan sosial, lingkungan belajar, serta penghargaan atau pengakuan atas prestasi mereka. Penguatan motivasi belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangkitkan semangat siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan serta mengembangkan keterampilan baru.

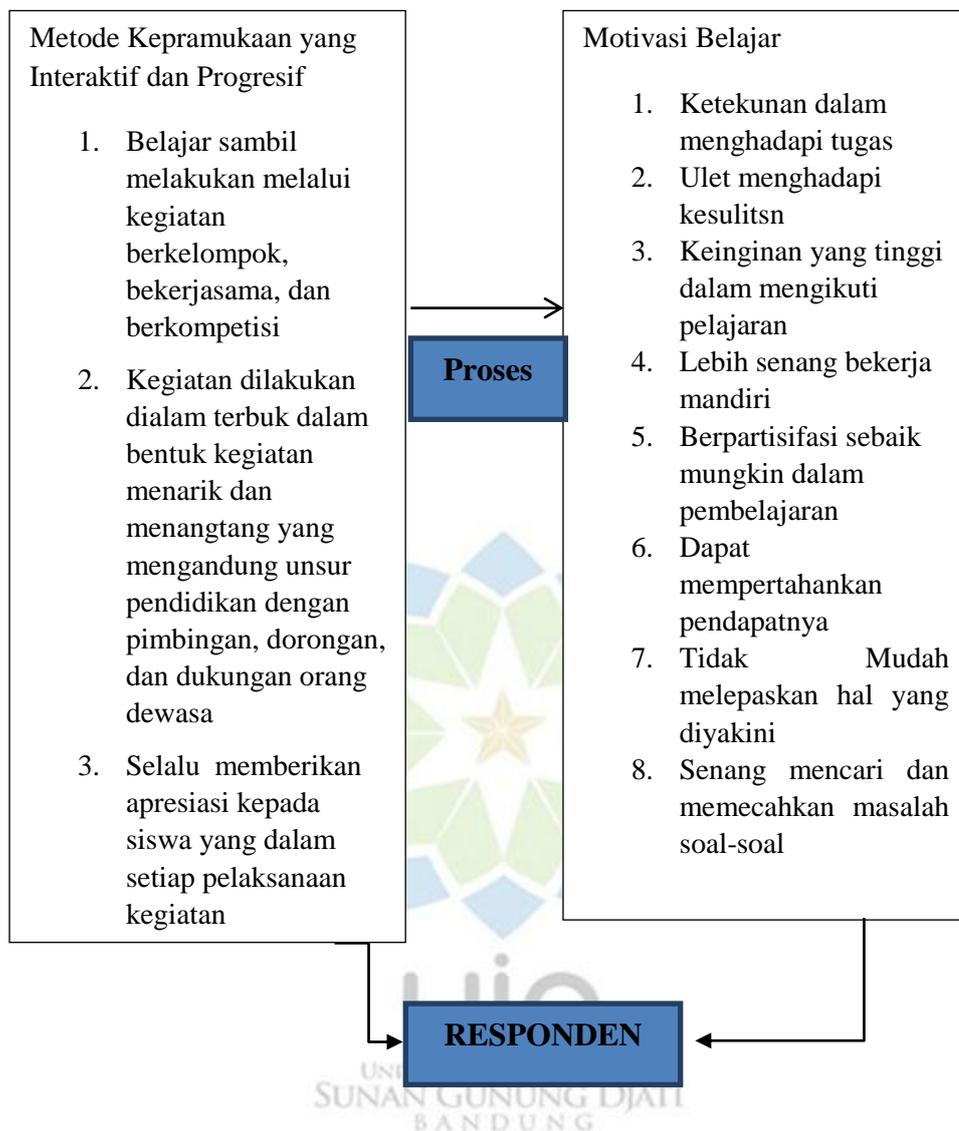
Dalam konteks pendidikan formal seperti di sekolah, penggunaan metode dan pendekatan yang menarik serta relevan dengan kebutuhan dan minat siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pengintegrasian kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti pramuka. Pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memupuk nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kebersamaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar bukan hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga merupakan upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang memacu prestasi dan perkembangan siswa secara holistik. Berbagai macam penurunan motivasi belajar siswa yang berdampak proses pembelajarannya.

Tentu saja terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya terdapat juga siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar siswa harus dikembangkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila motivasi belajar sudah tertanam dalam diri siswa, maka siswa akan menjadi pribadi yang memiliki gairah belajar yang tinggi yang berpengaruh pada prestasinya.

Penanaman motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab bersama guru dan orang tua. Ada berbagai macam cara untuk menanamkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Semua

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah pastinya mempunyai tujuan untuk menunjang potensi pembelajaran siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang siswa tempuh selama di sekolah. Kegiatan ini khusus dilaksanakan dengan didampingi oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dibidang ekstrakurikuler yang diampu, dan tenaga pendidik yang memiliki wewenang di sekolah/madrasah (Noor, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pelaksanaan kegiatannya melatih setiap anggota untuk senantiasa disiplin, baik saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung maupun saat kegiatan sehari-hari. Bentuk disiplin inilah yang kemudian dapat melatih siswa pada aturan-aturan berlaku disekolah karena siswa selalu dilatih untuk dapat belajar sambil melakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan mengandung unsur pendidikan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya. Melalui kegiatan-kegiatan di ataslah, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran siswa di kelas. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir Peran Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Faktor Penunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wadlifah, dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Muhtadi’in Ngudirejo Diwek Jombang”, dengan hasil penelitiannya peran ekstrakurikuler Pramuka sangat menunjang

kedislipinan siswa karena sesuai dengan Dasa Darma yang ke-8 yang menekankan kedislipinan. Disiplin ini bisa dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Siswa dibiasakan melakukan segala sesuatunya dengan disiplin sehingga siswa nantinya mampu menjadi siswa yang memiliki kedislipinan yang tinggi. Selain itu peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedislipinan siswa adalah sebagai 1) Pembentuk kedislipinan; 2) Pendorong kedislipinan, dan 3) Pendukung kedislipinan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh, dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V MI Al-Muta’alimin Pengkolan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas V MI Al-Muta’alimin Pengkol dilihat melalui kegiatan upacara bendera, Pelatihan Baris-berbasis (PBB), menyanyikan lagu kebangsaan, gotong-royong, dan do’a bersama. Sehingga dapat membentuk karakter menjadi disiplin, tanggung jawab, dan berjiwa nasionalisme.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Muta’alimah, dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”, hasil dari penelitiannya Implementasi kegiatan Pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu latihan mingguan setiap hari sabtu dan kegiatan tahunan yaitu perkemahan setiap akhir semester, dengan didampingi beberapa pembina. Kegiatan Pramuka di SDN Sukun 3 menggunakan sistem beregu, juga dengan sistem satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya Pramuka selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan), menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan pembina sebagai among. Pembina Pramuka harus mempunyai teladan sehingga

dapat dijadikan panutan anak didiknya agar penanaman pembinaan karakter siswa dapat terlaksana sesuai harapan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Wibowo mengenai “Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”, hasil dari penelitiannya penanaman nilai-nilai disiplin melalui berbagai bentuk kegiatan di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat menumbuhkembangkan sifat kedisiplinan peserta didik melalui peraturan yang harus ditaati seperti mempersiapkan fisik dan perlengkapan yang harus digunakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Metode kegiatan yang harus digunakan dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember menggunakan metode praktik. Praktik yang dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu dengan permainan sebagai hiburan dan ada permainan yang bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi-materi yang diberikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yeka Efriyani, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan”, hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Keaktifan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya, semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.
6. Penelitian Nurjani (2022) tentang “Pembinaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar”,

hasil penelitian mengemukakan bahwa siswa SD IT An-Nahl memiliki motivasi dan antusias yang tinggi setelah mengikuti kegiatan pramuka.

7. Penelitian Syarifah Reka Karmila (2017) tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat”, hasil penelitian terdapat korelasi yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi belajar siswa SD gugus Sinta Semarang Barat yang memberikan kontribusi sebesar 22,8%.

Pada beberapa referensi yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka memiliki kesamaan berupa pembahasan mengenai peran ekstrakurikuler pramuka. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaannya terletak pada adanya pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan menjadi faktor penunjang motivasi belajar siswa. Ini menjadi titik fokus dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka sebagai faktor penunjang motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa mampu memiliki motivasi belajar agar mendapat hasil belajar yang maksimal.